

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa “pendidikan merupakan usaha sadar manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran”. Dapat dipahami bahwa potensi manusia dapat berkembang sangat tergantung pada kualitas proses pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh, sehingga hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pemikir, perencana, dan pelaksana pendidikan untuk merencanakan dan mengembangkan sistem pendidikan nasional yang relevan dengan tuntutan masyarakat yang terus berkembang sesuai dengan perubahan jaman.

Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan pada jenjang menengah yang menyiapkan peserta didiknya untuk memasuki dunia kerja dengan bekal ilmu pengetahuan dan keahlian sehingga diharapkan mampu mengembangkan ilmu dan keahlian yang diperolehnya itu demi kemajuan dirinya, masyarakat dan bangsa.

Ditegaskan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 15 yang menyatakan bahwa “SMK sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Serta diharapkan mampu untuk mengikuti perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat, bangsa dan Negara yang tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya”.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Cirebon bertugas dan berupaya untuk mempersiapkan para siswa-siswinya dengan membekali keterampilan vokasional yang mumpuni dan siap pakai. Dengan mendidik dan mencetak mereka agar dapat menjawab kebutuhan industri di masa yang akan datang. Fasilitas praktik merupakan salah satu faktor yang diharapkan siswa selain faktor guru yang berkompeten, sebab fasilitas praktik berperan penting untuk kegiatan praktik siswa di dalam menuntut ilmu di sekolah. Kegiatan praktik di SMK sangatlah penting, sebab pada saat praktik siswa tidak hanya mendapatkan nilai,

tetapi siswa mendapatkan ilmu dan keahlian yang digunakan sebagai bekal siswa ketika terjun di dunia kerja. Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil praktik yang maksimal, fasilitas praktik memiliki peran penting bagi siswa untuk menumbuhkan minat yang tinggi dan pencapaian prestasi yang memuaskan.

Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008 menyatakan bahwa “Standar Sarana dan Prasarana SMK memuat standar minimal sarana dan prasarana yang harus dipenuhi oleh setiap jurusan di SMK, termasuk untuk bengkel teknik. Dengan terpenuhinya standar minimal tersebut, kebutuhan siswa akan sarana dan prasarana praktik bisa terpenuhi. Dijelaskan pula bahwa Penyelenggaraan SMK wajib menerapkan standar sarana dan prasarana SMK sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri ini, selambat-lambatnya 5 (lima) tahun setelah Peraturan Menteri ini ditetapkan”.

Menurut hasil observasi di SMK Negeri 1 Cirebon, hasil belajar praktikum kayu kelas X belum dapat optimal, hal tersebut berdasarkan data nilai siswa tahun ajaran 2017/2018 yang telah didapat dari guru pengampu mata pelajaran Dasar – Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah sebagai gambaran untuk penelitian ini, hasil belajar siswa dalam praktikum kayu masih terdapat siswa yang mendapatkan nilai dibawah standar minimal tingkat penguasaan kemampuan yang ditentukan sekolah yaitu 75. Dimana untuk kelas X Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) 1 diperoleh siswa yang masih dibawah standar minimal tingkat penguasaan kemampuan dengan rata-rata 21,15%, X DPIB 2 diperoleh siswa yang masih dibawah standar minimal tingkat penguasaan kemampuan dengan rata-rata 28,22%, X DPIB 3 diperoleh siswa yang masih dibawah standar minimal tingkat penguasaan kemampuan dengan rata-rata 15,28%, X DPIB 4 diperoleh siswa yang masih dibawah standar minimal tingkat penguasaan kemampuan dengan rata-rata 10,19%. Sedangkan ketuntasan belajar tercapai jika 100% siswa dalam satu kelas mampu mencapai nilai standar minimal tingkat penguasaan kemampuan yang telah ditentukan di SMK Negeri 1 Cirebon.

Berdasarkan dari observasi awal dan wawancara terhadap guru pengampu mata pelajaran Dasar – Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah di SMK Negeri 1 Cirebon, diperoleh informasi bahwa fasilitas bengkel kayu sudah cukup memenuhi dengan standar yang telah ditentukan. Namun beberapa peralatan praktik masih kurang memenuhi

kebutuhan siswa. Selain itu sikap penggunaan fasilitas bengkel kayu oleh siswa yang kurang baik, siswa dengan seenaknya menggunakan fasilitas tersebut tanpa memperhatikan kondisi dan fungsi alat kerja tersebut, masalah tersebut disebabkan oleh siswa kelas X yang notabene adalah siswa baru dan belum mengenal tentang fasilitas bengkel kayu dengan baik.

Berdasarkan dari hasil observasi langsung di ruangan praktik kayu, diperoleh kondisi ruang belajar yang sangat panas dan pengap. kondisi ruang belajar merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, karena kondisi lingkungan kerja membuat siswa merasa senang dalam melakukan pekerjaannya, dengan demikian hal ini akan mengakibatkan baik buruknya hasil pekerjaan praktik.

Selama melakukan pengamatan di SMK Negeri 1 Cirebon, siswa banyak yang tidak memanfaatkan waktu pada saat praktikum kayu dengan baik, banyak diantara siswa yang sibuk bermain HP atau sekedar duduk-duduk dan bercanda dengan siswa yang lainnya dari pada harus menyelesaikan tugas praktikum kayu yang telah ditugaskan oleh guru. Selain itu waktu mulai jam pelajaran menjadi terlambat dikarenakan siswa yang telat memasuki ruangan praktikum kayu.

Dalam rangka memberi masukan kepada sekolah guna meningkatkan hasil belajar siswa pada praktikum kayu sehingga sekolah lebih dapat membuat keputusan dalam menentukan langkah-langkah untuk menciptakan lulusan yang professional dan beretos kerja tinggi, maka diperlukan adanya sebuah penelitian mengenai Pengaruh Fasilitas Bengkel Kayu terhadap Hasil Belajar Siswa pada Praktikum Kayu Kelas X di SMK Negeri 1 Cirebon.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dari pembuatan penelitian ini, dapat diidentifikasi masalah, sebagai berikut:

1. Fasilitas bengkel kayu yang kurang memadai untuk proses belajar mengajar khususnya pada praktikum kayu;
2. Penggunaan fasilitas bengkel oleh siswa yang kurang baik;
3. Kondisi ruang belajar siswa yang sangat panas dan pengap, sehingga membuat siswa kehilangan konsentrasi belajar;

Ika Putri Kurnia, 2019

PENGARUH FASILITAS BENGKEL KAYU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PRAKTIKUM KAYU KELAS X DI SMK NEGERI 1 CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Kurang optimalnya penggunaan waktu dalam praktikum kayu oleh siswa;

Mengingat luasnya masalah yang berhubungan dengan prestasi belajar dan terbatasnya kemampuan peneliti baik dari segi ilmu pengetahuan, biaya dan waktu penelitian, maka penelitian ini diadakan pembatasan masalah. Maka penelitian ini membatasi ruang lingkup pada pengidentifikasian faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada praktikum kayu yaitu meliputi fasilitas bengkel kayu.

Setelah mengetahui identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum fasilitas bengkel kayu di SMK Negeri 1 Cirebon?
2. Bagaimana gambaran umum hasil belajar siswa pada praktikum kayu kelas X di SMK Negeri 1 Cirebon?
3. Seberapa besar pengaruh fasilitas bengkel kayu terhadap hasil belajar siswa pada praktikum kayu kelas X di SMK Negeri 1 Cirebon?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran umum fasilitas bengkel kayu di SMK Negeri 1 Cirebon.
2. Mengetahui gambaran umum hasil belajar siswa pada praktikum kayu kelas X di SMK Negeri 1 Cirebon.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh fasilitas bengkel kayu terhadap hasil belajar siswa pada praktikum kayu kelas X di SMK Negeri 1 Cirebon.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak baik secara praktis dan teoritis. Manfaat yang dapat diperoleh dari penulisan makalah ini, yaitu :

1. Manfaat Praktis

Bagi sekolah dan guru, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan guna meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran.

Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini menjadi sarana untuk belajar menjadi seorang pendidik agar siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi guna penelitian ini lebih lanjut yang berkaitan dengan kemampuan psikomotorik bagi siswa.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Untuk mempermudah dalam pembahasan maka sistematika penulisan laporan ini adalah:

Bab I Pendahuluan

Berisikan tentang pemaparan masalah yang diangkat oleh peneliti dengan diuraikannya di latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dibuatnya penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka

Berisikan tentang kajian teori dari teori-teori yang dapat mendukung adanya penelitian ini, kerangka berfikir, penelitian-penelitian yang relevan, dan membuat hipotesis mengenai penelitian yang diambil.

Bab III Metode Penelitian

Berisikan tentang jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, populasi dan sampel yang menjadi subjek dalam penelitian, instrumen penelitian atau alat ukur dalam penelitian yang ingin dicapai, analisis data mengenai uji validitas dan uji realibilitas, serta terdapat uji normalitas, uji korelasi *pearson product momen*, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis

Bab IV Temuan dan Pembahasan

Berisikan tentang pencapaian atau temuan hasil penelitian dan pembahasannya.

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Berisikan tentang simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang disajikan secara ringkas dan melingkup pada semua isi pokok bahasan temuan sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.